

## ***NEW LIFE, NEW LIFESTYLE***

Kolose 3:12-14

Jonathan Wijaya  
Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang

### **PEMBUKA**

Di dunia ini ada beberapa produk yang diingat karena memiliki ciri-ciri yang unik. Salah satunya adalah merek Vespa. Vespa adalah salah satu brand ikonik di dunia otomotif karena bentuk motor yang mereka produksi. Jika orang percaya melihat bentuk motor yang sederhana, kecil, dan memiliki bodi besi yang kuat, maka orang percaya pasti berkata, “Wih Vespa tahun berapa ini?”

Di dunia elektronik, Sony *PlayStation* bisa menjadi contoh lain tentang brand yang memiliki kesan ikonik yang khas. *PlayStation* atau “PS” adalah konsol game yang sangat populer. Bahkan, orang-orang tua pun setidaknya pernah mendengar tentang konsol game ini. Saking populernya, mungkin semua controller game akan disebut “PS” sekalipun itu tidak dimainkan di PS, melainkan di komputer misalnya.

Vespa, dan *PlayStation* adalah brand-brand yang menawarkan keunikan. Setiap kali orang melihat salah satu dari produk yang mereka buat, tanpa seseorang mengetahui mereknya, kebanyakan orang akan langsung “konek” dengan brand-brand tersebut. Setidaknya, brand ini memiliki karakteristik khusus untuk membedakan mereka dari brand-brand lain.

Jika, *brand-brand* tersebut memiliki keunikan dan karakteristik tersendiri, apa yang bisa dikatakan tentang menjadi murid Kristus? Apa yang menjadi “karakteristik” dari seorang murid Kristus? Mari kita berfokus pada tulisan Rasul Paulus tentang apa artinya menjadi seorang murid Kristus. Pembacaan Kolose 3:1-17 menunjukkan setidaknya ada dua poin yang bisa dipelajari tentang apa artinya menjadi seorang murid Kristus. Bagi Paulus,

seorang murid Kristus adalah mereka yang “hidupnya baru” dan “gaya hidupnya baru.” Apa maksudnya?

**Murid Kristus adalah orang berdosa yang diubahkannya identitasnya  
(*New Life*) – Kolose 3:12**

Status orang percaya di luar Kristus adalah “orang-orang mati.” Tentu, “mati” merujuk pada kematian spiritual, bukan fisik. Kolose 2:13 dengan jelas menunjukkan, “Kamu juga, meskipun dahulu mati oleh karena pelanggaranmu ...” Pada bagian Alkitab yang lain, Roma 3:23 dan 6:23 menunjukkan status manusia sebagai pendosa yang layak dihukum mati.

Namun, di dalam Kristus, manusia berdosa mendapat status baru. Ketika seseorang beriman kepada Kristus, Allah memanggil orang percaya bukan lagi dengan sebutan lama, tetapi sebagai “orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dikasihi Allah” (ay. 12). Panggilan ini merupakan panggilan yang spesial. Sebab, di Perjanjian Baru, panggilan ini digunakan untuk merujuk pada Kristus. Dialah yang dipilih oleh Allah (Luk. 23:35), Dialah yang Kudus dari Allah (Mrk. 1:24), dan Dialah yang dikasihi oleh Allah (Mat. 3:17).

Akan tetapi, ketika orang percaya hidup di dalam Kristus, ada sebuah persekutuan yang dipulihkan dengan Allah dan dipanggil dengan panggilan yang sama dengan Kristus. Tentu, secara natur orang percaya tidak berubah menjadi ilahi sebagaimana Kristus yang adalah Allah. Namun, terjadi sebuah perubahan radikal di dalam identitas orang percaya sebagai manusia. Inilah yang menjadi jawaban Paulus di tengah banyaknya ajaran sesat yang bereda di jemaat Kolose. Saat itu, ada ajaran sesat yang mengajak jemaat Kolose untuk melakukan ritual-ritual keagamaan tertentu untuk mendapat perkenanan Allah. Kristus, yang adalah satu-satunya mediator antara Allah dan manusia, menjadi disisihkan oleh adanya ajaran sesat ini.

## Relevansi

Di internet beredar sebuah fenomena unik ketika ada sebuah foto yang menunjukkan seekor kucing yang berlagak seperti anjing. Setelah ditelusuri, ternyata kucing ini dibesarkan bersama dua anjing *pitbull* yang besar. Tidak heran, si kucing “krisis identitas.” Secara natur kucing, berlagaknya anjing *pitbull*. Hati-hati! Jangan sampai orang Kristen melupakan identitasnya di hadapan Tuhan! Identitasmu adalah orang yang dikasihi oleh Allah! Jangan lupakan hal itu. Ketika orang percaya dalam pergumulan, biarlah identitas ini yang membuat orang percaya punya alasan untuk pulang kepada Bapa. Dia tidak pernah membuangmu, sebab orang percaya adalah orang-orang yang dikasihi-Nya.

Maka dari itu, jika Kristus sudah membawa pada identitas yang baru, janganlah mengalihkan pandangan orang percaya daripada kebenaran ini. Kristus adalah tujuan hidup dan satu-satunya yang menjadi arah hidup orang percaya. Pahami identitas kita di hadapan Allah. Ingat terus bahwa Injil menunjukkan bahwa untuk mendapatkan perkenanan Allah, orang percaya tidak perlu melakukan perbuatan baik, seolah-olah Allah dapat disuap oleh perbuatan baik orang percaya. Melainkan, melalui karya keselamatan Kristus yang diterima melalui iman, orang percaya dapat diselamatkan.

Seorang murid Kristus hidupnya sudah tenang dalam keselamatannya. Dia sadar bahwa identitasnya sudah diubah oleh Allah. Ketika orang percaya tergoyahkan imannya karena masalah kehidupan, pergumulan, dan tantangan hidup, identitasnya di hadapan Allah yang membawanya kembali untuk berlutut dan berdoa di hadapan Allah. Maka, entah orang percaya makan, minum, bekerja, ingatlah orang percaya ini orang-orang yang dipanggil Allah, “orang pilihan, yang dikuduskan dan dikasihi-Nya.”

**Murid Kristus adalah orang berdosa yang diubahkannya  
(*New Lifestyle*) - Ayat 12-14**

Bukan hanya identitasnya yang berubah, seorang murid Kristus juga diubahkannya dan merubah perilakunya berdasarkan identitas yang sudah diterimanya dari Allah. Pada ayat 12, Paulus berkata “kenakanlah.” Sebuah kata figuratif yang merujuk pada menanggalkan pakaian lama (ay. 9) dan memakai pakaian baru. Ungkapan “mengenakan” ini merupakan sebuah gambaran tentang kelakuan manusia berdosa yang digantikan dengan kelakuan manusia baru. Apa maksudnya manusia lama dan baru?

Manusia lama merujuk pada kehidupan di luar Kristus. Sebagaimana yang ada pada poin sebelumnya, kehidupan ini merujuk pada kehidupan yang berujung pada maut. Kehidupan yang membenci dan menolak Allah. Misalnya, hidup suka berdusta, mencintai korupsi, menjilat orang lain demi kekuasaan, atau mencintai hawa nafsu dunia. Inilah kehidupan lama yang menemui maut.

Manusia baru merujuk pada kehidupan di dalam Kristus, yang mencintai Kristus. Sebuah kehidupan baru yang dibawa oleh Roh Kudus ketika seorang manusia berdosa dipersatukan lagi dalam relasi dengan Allah melalui Yesus Kristus. Bisa dikatakan bahwa manusia baru adalah sebuah metamorfosis kehidupan. Jika meminjam ilustrasi dari dosen STT SAAT, Alm. Pdt. Rahmiati Tanudjaja pernah mengatakan bahwa, manusia baru itu hidupnya dari 180 derajat. Meninggalkan kehidupan yang lama dan benar-benar mengarahkan hidupnya pada kehidupan yang baru.

Bagi Paulus, seorang yang hidupnya berfokus pada Kristus, tidak akan menghasilkan hal-hal legalistik yang berpusat pada diri sendiri sebagaimana yang diajarkan oleh ajaran-ajaran palsu, melainkan sebuah kehidupan yang diubahkannya bagi orang lain. Jika ajaran palsu yang muncul di jemaat Kolose berpusat pada diri sendiri: Merendahkan diri melalui menyiksa diri, tidak makan ini dan itu, maka Paulus menunjukkan apa artinya menjadi murid

Kristus yang sejati. Merekalah yang hidupnya diubah oleh identitas yang telah dimenangkan Kristus bagi orang percaya.

### Relevansi

Hari ini, apakah identitas orang percaya sebagai murid Kristus membawa sebuah kehidupan yang diubah? Apakah hidup orang percaya sudah berdampak bagi orang lain? Apakah ada, belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan, dan kesabaran? Apakah orang percaya bersatu dalam kasih dengan sesama orang percaya?

Bagian firman Tuhan ini sebenarnya mengajak orang percaya juga untuk hidup berkomunitas. Semua karakteristik Kristiani yang dituliskan Paulus ini hanya bisa dinyatakan jika orang percaya hidup bersama dengan orang lain. Ada sebuah kehidupan bersama yang saling membangun satu sama lain. Pada ayat 16 Paulus mengajak para murid Kristus untuk hidup saling menguatkan dan menegur satu sama lain. Sebuah kehidupan yang dapat dilakukan melalui kelompok-kelompok kecil.

### PENUTUP

Di dunia ini ada istilah *cosplay* atau menjadi seorang karakter fiksi. Seorang *cosplayer* menggunakan kostum dan riasan yang mirip dengan karakter fiksi, biasanya karakter dari *anime* atau *manga* Jepang. Misalnya, ada *cosplay* Naruto, Ultra Man, dll. Walaupun *cosplayer* ini terlihat sangat mirip dengan karakter fiksi yang ada, orang ini tetaplah tidak berubah. Dia hanya menggunakan kostum yang dapat ia lepas dan riasan yang dapat ia hapus dari wajahnya.

Berbeda dengan *cosplay* yang sifatnya tidak permanen, pertobatan seorang murid Kristus benar-benar permanen dan tidak pura-pura. Kehidupan yang tidak pura-pura membawa orang Kristen memiliki karakteristik sebagai seorang murid Kristus. Ketika orang percaya di gereja

atau di luar gereja, seorang murid Kristus terlihat jelas melalui identitas dan perilakunya yang diubah oleh Roh Kudus.

Kehidupan seorang murid bukanlah sebuah kehidupan yang sendirian. Roh Kudus adalah jaminan pertolongan Allah dalam hidup orang percaya. Maka, kehidupan sebagai murid adalah sebuah keniscayaan, alih-alih kemustahilan. Datanglah pada Roh Kudus, mintalah pertolongan-Nya untuk menjalani kehidupan Kristen kita. Biarlah hidup orang percaya memancarkan identitas dari perilaku yang diubah Allah. Amin.